



Rekonstruksi Kritis Metode Pembelajaran Sosiologi Berbasis Mazhab Humanistik di Lombok Timur

Abdul Azizurrahman,^{1*} Abdullah Muzakar²

¹Program Studi Akuntasnai Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Elkatarie, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Indonesia
Email: abdulazizurrahmana@gmail.com, abduallahmuzakar@gmail.com

^{*}Korespondensi

Article History: Received: 25-10-2025, Revised: 09-12-2025, Accepted: 10-12-2025, Published: 15-12-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kabupaten Lombok Timur dan rekonstruksi kritis metode pembelajaran sosiologi berbasis mazhab humanistik di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian berjenis deskriptif-kualitatif. Lokasi di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki lembaga pendidikan SMA terbanyak di provinsi NTB. Pengumpulan informan menggunakan prosedur purposif. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Serta analisis menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Hasil penelitian menunjukkan semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada lebih unggul satu lainnya. Lebih jauh, terdapat gap antara konsepsi metode pembelajaran sosiologi dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA-SMA di Kabupaten Lombok Timur. Hanya saja, keberhasilan pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh pribadi murid dan guru yang memiliki kehendak bebas. Dalam arti, metode pembelajaran merupakan salah satu variabel di antara banyak variabel yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Diketahui variabel murid dan guru yang dominan.

Kata Kunci:

metode pembelajaran sosiologi; rekonstruksi; studi empirik

Abstract

The purpose of this study was to examine the implementation of sociology learning in East Lombok Regency and to critically reconstruct sociology learning methods based on the humanistic school of thought in East Lombok Regency. This study was descriptive-qualitative. The location was East Lombok Regency, which has the largest number of high schools in West Nusa Tenggara (NTB) province. Informant collection used a purposive sampling method. Data collection employed documentation, observation, and in-depth interviews. Analysis employed the Miles-Huberman interactive model. The results showed that all learning methods have advantages and disadvantages; none is superior to the other. Furthermore, there is a gap between the conception of sociology learning methods and their implementation in high schools in East Lombok Regency. However, learning success is largely determined by the individual characteristics of students and teachers, who possess free will. In other words, learning methods are one variable among many that determine learning success. The dominant variables are students and teachers.

Keywords:

empirical study; reconstruction; sociology learning methods



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pada setiap aktivitas belajar-mengajar, keberadaan metode pembelajaran berperan penting atas berhasil atau tidaknya aktivitas tersebut. Membuat para ahli berlomba-lomba menemukan metode baru. Metode itu antara lain ceramah/konvensional, diskusi, demonstrasi, ceramah plus, resitasi, percobaan, karya wisata, latihan keterampilan, pemecahan masalah, perancangan, discovery, inquiry, mind mapping, role playing, hingga metode global. Akhirudin & Rosnatang (2018) mencatat 20 metode pembelajaran, dan kedepan dipastikan akan terus bertambah dan berkembang.

Tersusun dalam kata majemuk Metode Pembelajaran; metode dan pembelajaran. Dari aspek etimologi kata metode bersumber dari bahasa Yunani *methados* asalnya dari dua suku kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos* yang bermakna cara (Ma'arif, 2019). Menurut KBBI, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pembelajaran dalam istilah bahasa Inggris disebut *theaching*. Corey menjelaskan pembelajaran adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan" (Afandi, et al., 2013). Menurut PP No. 32 tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya, pembelajaran bisa terpenuhi apabila memiliki beberapa unsur: (1). Peserta didik, (2). Pendidik, (3). Sumber belajar atau materi yang dipelajari, (4). Lingkungan belajar seperti kelas dan lain sebagainya.

Lebih jauh, Nana Sudjana (2005) menyatakan, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Begitu pula M. Sobri Sutikno (2009) memberikan penjelasan, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa (Wirabumi, 2020).

Banyak penelitian telah membuktikan efektifitas metode pembelajaran yang dilekatkan dengan mata pelajaran sosiologi. Ahfa, et al., (2025), menunjukkan bahwa *active learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menjadikan proses belajar lebih relevan serta bermakna. Ramadhan (2024). menunjukkan penggunaan model *Active Learning* melalui aplikasi *Quizizz* mode *True or False* memberikan dampak positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep sosiologi meningkat. Selain itu, interaksi antarsiswa juga terstimulasi melalui penggunaan model pembelajaran ini. Subair, et al., (2024), penerapan pembelajaran *discovery learning* adalah selama penelitian Tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, model pembelajaran *discovery learning* membuat pelajaran yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian siswa menjadi menyenangkan. Irlandarini (2024), hasil uji determinasi, kontribusi pengaruh dari variabel

independen persepsi atas metode pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap variabel dependen prestasi belajar dalam penelitiannya sebesar 71,9 % sedangkan sisanya 28,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMAN di kota Depok dengan nilai Sig = 0,00. Serta Amriani (2022), menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Sosiologi sebelum perlakuan berupa model kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC) berada pada kategori rendah, dan setelah tiga kali perlakuan berupa penerapan model IOC ternyata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan pada uji hipotesis diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan yang menunjukkan keberhasilan penelitian. Pembelajaran menggunakan model IOC efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 6 Barro.

Mencermati fakta-fakta di atas terbaca jelas penerapan metode-metode pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi bersifat pertikular. Hanya menerapkan satu atau membandingkan antar metode pembelajaran lalu mengukur hasilnya. Dan langsung bisa diketahui, hipotesisnya terbukti atau metodenya tersebut lebih baik dan sempurna. Bila dikritisi dengan Mazhab Humanistik, dapat dinyatakan hal itu menyederhanakan proses pembelajaran yang kompleks, sehingga rawan terjadinya kesesatan konseptual terhadap hasil belajar-mengajar sosiologi. Sebagaimana diketahui teori pembelajaran humanisme meyakini bahwa proses pendidikan tidak diarahkan untuk membentuk kompetensi peserta didik, tetapi sebaliknya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang melekat dalam diri peserta didik itu sendiri, sebagai pribadi yang unggul dan istimewa. Sehingga sudut pandang yang digunakan ialah sudut pandang dari peserta didik sebagai individu pembelajar, sementara peran pendidik (guru) sebatas pada upaya dan usaha untuk memfasilitasi kebutuhan perkembangan diri dari peserta didik tersebut. Dalam proses perkembangannya menurut Jurgen Habermas, teori pembelajaran humanisme dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan belajar, yaitu: belajar teknis (technical learning), belajar praktis (practical learning), dan belajar emansipatoris (emancipatoris learning). Melalui tiga tahapan belajar tersebut, peserta didik diharapkan dapat mencapai kesadaran yang utuh mengenai dirinya dan lingkungan sosialnya (Labaso, et al., 2021). Disamping itu, Piaget mengedepankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui usaha aktif, bukan pasif, oleh individu yang berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata (Aini, et al., 2024). Forisme & Hidayat (2023) menemukan keberhasilan belajar ditandai ketika siswa mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Mazhab humanistik menekankan kebebasan peserta didik. Rogers menekankan client-centered (pembelajaran berpusat pada murid). Menurut McClelland (1961), seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut McClelland (1961), yaitu kebutuhan untuk berprestasi (N-ach), kebutuhan untuk kekuasaan (N-pow) dan kebutuhan untuk berafiliasi (N-aff) (Putra & Jalaludin, 2024). Ditambahkan oleh Maslow lewat teori Hierarchy of Need (tingkatan kebutuhan) dan Victor Frenkl dengan teori makna hidupnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap berbagai permasalahan pembelajaran sosiologi di Kabupaten Lombok Timur serta

menemukan metode pembelajarannya yang sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu kontribusi dan urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk melampaui studi parsial tentang efektivitas metode pembelajaran menuju pendekatan yang lebih holistik, humanistik, dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sosiologi, tetapi juga pada pembentukan pribadi siswa yang mandiri, kritis, dan bermakna dalam kehidupan sosialnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Handayani, 2020). Pendekatan kualitatif merupakan keyakinan bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui pengkajian terhadap individu dalam konteks interaksi mereka dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan metode studi kasus adalah salah satu cara dalam penelitian yang menggali terkait dengan kehidupan nyata atau berbagai kasus, dengan cara mengumpulkan data secara detail serta mendalam menggunakan berbagai sumber informasi. Penerapan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam satu kasus tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah merancang topik dan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung (Moleong, 2020).

Sementara itu, observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif, yang berarti peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengamati kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi. Menurut Bungin (2011), observasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, di antaranya observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Observasi ini bertujuan utama untuk mengamati perilaku secara langsung agar dapat memperoleh data yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Sebagai pelengkap, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi sebagai sumber data tambahan. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup bukti visual seperti foto dan video, serta dokumen penting lainnya yang relevan, guna memperkuat hasil temuan penelitian. Kemudian karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah yang berperan sesuai dengan sasaran penelitian yaitu guru sosiologi, sedangkan karakteristik informan dalam penelitian ini yakni orang yang paling tahu terkait dengan apa yang diharapkan, tokoh penting dalam menggali informasi, jadi informan dalam penelitian ini ialah guru-guru sosiologi di MGMP Sosiologi Lombok Timur, Kepala SMAN 1 Sukamulia, dan peserta didik di SMAN 1 Sakra Timur dan SMA IT TGH Umar Kelayu.

Cara yang digunakan dalam menentukan subjek serta informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu cara untuk memperoleh sumber data dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertimbangan tersebut bisa berupa individu atau seseorang yang diyakini paling tahu terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan peneliti, atau kemungkinan ia merupakan seorang pengawas sehingga memfasilitasi peneliti menjelajahi serta mendapatkan informasi terkait dengan situasi sosial yang diteliti (Creswell, 2014). Adapun subjek dalam penelitian ini yakni guru-guru sosiologi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Kabupaten Lombok Timur, kemudian informan penelitian ini guru-guru sosiologi di SMAN 1 Sakra Timur,

SMA IT TGH Umar Kelayu, SMA Muhammadiyah Masbagik, SMA Muhammadiyah Pohgading, beserta Kepala SMAN 1 Sukamulia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), yang meliputi beberapa tahapan: (1). Mengorganisasi data yang telah diperoleh, (2). Membuat catatan atau memo, (3). Mendeskripsikan, mengelompokkan, dan menafsirkan data ke dalam bentuk kode atau tema, (4). Melakukan penafsiran terhadap data, serta (5). Menyajikan dan memvisualisasikan hasil analisis data tersebut. pengorganisasian data dilakukan dengan cara peneliti mengorganisir data melalui berkas-berkas computer. Selain mengorganisir berkas, peneliti juga mengkonversi berkas-berkas tersebut berbentuk satuan teks (seperti kata, kalimat, dan cerita lengkap) untuk dianalisis, baik dengan cara manual atau komputer.

Setelah pengorganisasian data dilakukan, selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan melakukan pemaknaan pada kumpulan data (database) secara holistik. Creswell (2014) menjelaskan bahwa peneliti disarankan untuk membaca transkrip data yang ditemukan secara menyeluruh dengan cara berulang-ulang. Mencari semua detail yang ada, mencoba melakukan pemaknaan terhadap proses tanya jawab yang dilakukan sebagai satu kesatuan sebelum dilakukannya pemecahan menjadi beberapa bagian. Menulis memo pada bagian tepi catatan lapangan, transkrip, atau bagian kosong pada gambar sehingga akan mempermudah dalam melakukan eksplorasi database. Memo ini berupa frasa pendek, ide, serta konsep penting yang dipikirkan oleh peneliti.

Pada tahap peneliti melakukan pendeskripsian dengan rinci, melakukan pengembangan pada tema, serta menafsirkannya dalam paradigma peneliti dan dari perspektif pada literatur yang relevan. Pendeskripsian dengan detail diartikan sebagai upaya peneliti dalam mendeskripsikan apa yang ditilik. Perincian pada tahap ini berupa kondisi lingkungan sekitar dari individu, tempat, serta peristiwa yang diteliti. Lalu dilanjutkan dengan proses pengkodean (*coding*) diawali dengan mengelompokkan data tertulis dan data visual dalam bentuk informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut melalui berkas-berkas yang dipergunakan sejak penelitian, lalu melakukan labeling pada kode tersebut. Selanjutnya dilakukan klasifikasi berupa pemilahan data tertulis, melakukan pencarian terhadap kategori, tema, dan dimensi informasi. Pada tahapan klasifikasi ini akan dilakukan penyusunan tema dari kode-kode yang sudah dibuat lalu dikelompokkan menjadi suatu ide umum.

Menafsirkan data adalah melakukan pemaknaan pada data. Dari paradigma penelitian kualitatif, penafsiran ialah mencari makna yang lebih luas dan jelas dari kode serta tema dengan cara keluar dari kode dan tema yang sudah dibuat sebelumnya. Penafsiran data ialah suatu mekanisme yang diawali dengan mengembangkan kode, membentuk tema dari kode, serta dilanjutkan dengan mengorganisasikan tema menjadi abstraksi yang lebih luas dalam rangka melakukan pemaknaan pada data. Dalam melakukan penafsiran data, peneliti melakukan atau menghubungkan penafsiran dengan literatur atau riset yang lebih luas dikembangkan oleh peneliti.

Menyajikan dan memvisualisasikan data dilakukan dengan menyajikan data berupa pengemasan hal-hal yang didapatkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan tabel (Palazzolo, 2023). Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suatu gambaran visual dari data yang diperoleh oleh peneliti. Contohnya peneliti dapat melakukan

penyajian suatu perbandingan, misalnya tabel 2 x 2 yang melakukan perbandingan antara laki-laki dan Wanita pada suatu tema atau kategori dalam studi (Creswell, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan fokus mengkaji pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kabupaten Lombok Timur dan rekonstruksi kritis metode pembelajaran sosiologi berbasis mazhab humanistik di Kabupaten Lombok Timur. Dilakukan menggunakan metode saintifik terhadap kesalingterkaitan antara teori, konsep, dan data-data empirik.

Sosiologi merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran inti jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sosiologi menjadi mata pelajaran pilihan di jurusan IPA atau Bahasa. Hal itu juga dipelajari di Madrasah Aliyah jurusan IPS. Khusus di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar peserta didik berada di jurusan IPS dan sosiologi yang paling banyak dipelajari. Terdapat kesan di kalangan peserta didik sosiologi merupakan mata pelajaran yang paling mudah dan enak dipelajari. Hasil pencarian google (2025) untuk lomba olimpiade sosiologi peserta didik MAN 1 Lombok Timur yang paling populer. Tercatat juara LCC Sosiologi dan Olimpiade Sosiologi Unram. Diikuti SMAN 1 Aikmel juara 1 OASIS 2020. Memang dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti fisika, matematika, biologi, kimia, hingga ekonomi, sosiologi termasuk kurang populer dilombakan dalam bentuk olimpiade.

Keberadaan lembaga pendidikan menengah atas; SMA/SMK dan MA di Kabupaten Lombok Timur berkembang pesat. Dalam sejarahnya, ketiga jenis lembaga pendidikan menengah itu berkembang dinamis, ada yang tutup namun lebih banyak didirikan yang baru. Jika dibandingkan di antara ketiga lembaga pendidikan tersebut SMA yang paling banyak jumlahnya. Data secara detail tersaji di tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA di Kabupaten Lombok Timur

No.	Tahun	Sekolah		Murid		Guru	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1.	2025	24	72	-	-	-	-
2.	2024	21	61	20.447	6.277	1.172	6.31
3.	2023	21	55	18.512	6.283	1.072	606
4.	2022	21	50	16.305	6.135	983	577
5.	2021	23	46	15.200	5.965	869	583

Sumber: BPS Lombok Timur, 2025

Tabel 1 menunjukkan jumlah SMA Swasta jauh lebih banyak dari SMA Negeri. Namun sebagian besar peserta didik dan dari klas menengah-atas bersekolah di Negeri. Maka dari itu mereka memiliki rasa percaya diri dan kebanggaan dibandingkan dengan yang bersekolah di swasta. Diakui sejumlah informan, memilih bersekolah di swasta hanya terpaksa. Bisa disebut sekolah buangan. Terlepas negeri-swasta, mereka semua rata-rata melek teknologi digital dan mudah mengakses informasi. Serta memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berprestasi mewujudkan kapasitas dirinya. Sehingga secara personal mereka memiliki peluang sama untuk berprestasi.

Berikut adalah daftar SMA pilihan di Lombok Timur yang telah terbukti memberikan pendidikan berkualitas:

Tabel 2. Daftar 10 Sekolah Mengah Atas (SMA) Berkualitas Berdasarkan Rating Google Di Kabupaten Lombok Timur

No.	Sekolah	Rating Google	Keterangan
1.	SMA Negeri 1 Aikmel	4.7 (84)	Data menunjukkan dari 10 sekolah semuanya berstatus sekolah negeri
2.	SMA Negeri 1 Selong	4.7 (76)	
3.	SMA Negeri 2 Selong	4.8 (65)	
4.	SMA Negeri 1 Sikur	3.9 (53)	
5.	SMAN 1 Masbagik	4.7 (49)	
6.	SMA Negeri 1 Terara	4.1 (43)	
7.	SMA Negeri 1 Pringgabaya	4.3 (33)	
8.	SMA Negeri 1 Keruak	4.3 (25)	
9.	SMA Negeri 3 Selong	4.2 (23)	
10.	SMA Negeri 1 Sakra Timur	4.5 (20)	

Sumber: Data penelitian, 2025

Hasil penelusuran google (2025) berdasarkan prestasi antara lain seleksi SNBP dan SNBT, festival musikalisasi puisi, pertantangan bola voli, futsal, basket, LCC Empat Pilar, OSNP, atletik, pencak silat hingga gerak jalan paling banyak diraih siswa SMAN 1 Selong, SMAN 1 Aikmel, SMAN 1 Pringgabaya, SMAN 1 Terara, SMAN 3 Selong, diikuti SMAN 1 Masbagik. Tidak ditemukan catatan prestasi SMA-SMA swasta di Lombok Timur.

Hasil observasi atas kondisi sarana-prasarana belajar SMA di Kabupaten Lombok Timur terdapat perbedaan besar; rata-rata sekolah negeri sudah representatif memiliki bangunan besar dan lengkap, laboratorium, fasilitas olahraga, sarana ibadah baik, tersedianya kantin, hingga MCK bagus, ditambah berlokasi di tempat-tempat strategis untuk kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan di swasta memprihatinkan. Hal itu terjadi karena ketimpangan sumber pembiayaan, sekolah negeri dibiayai penuh pemerintah sementara sekolah swasta paling besar mengandalkan dana BOS dan bernaung di Yayasan yang rata-rata tidak memiliki pendanaan kuat.

Idealnya sumber rekrutmen guru sosiologi berasal dari S1 program studi pendidikan sosiologi. Hanya saja, masih banyak mereka dari luar sosiologi; antara lain antropologi, ekonomi, sejarah, hukum, hingga PPKn. Pengembangan guru sosiologi di Kabupaten Lombok Timur dilakukan secara institusional dan noninstitusional. Secara institusional yaitu MGMP; baik negeri dan swasta. Mereka rata-rata bertemu sekali sebulan. Namun MGMP sosiologi swasta tidak aktif. Mereka terjebak dalam rutinitas terutama membuat soal-soal untuk ujian bersama. Hampir tidak pernah berdiskusi intensif atas metode pembelajaran. Sedangkan secara noninstitusional, rata-rata mereka guru sertifikasi yang memiliki peluang sama untuk berkembang.

Informan NHN menjelaskan bahwa:

Menjadi guru sosiologi semacam kecelakaan. Aslinya saya orang Sejarah di Gadjah Mada. Ketika awal penempatan di SMAN kebetulan tidak ada guru sosiologi sehingga saya yang mengajar. Memang sosiologi dan sejarah satu rumpun. Sewaktu pemberkasan sertifikasi guru saya langsung ambil sosiologi. Jadilah saya guru sosiologi sertifikasi. Tidak mungkin kita hanya menggunakan

satu metode khusus dalam praktek di kelas (Wawancara tanggal 10 September 2025).

Hasil pembelajaran juga ditentukan oleh sumber belajar yaitu segala sesuatu di sekitar lingkungan pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dan pendidik untuk membantu dan memfasilitasi proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup berbagai komponen seperti orang, alat dan bahan, lingkungan, serta aktivitas dan prosedur yang secara sengaja disiapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermutu. Hasil observasi menunjukkan ketersediaan sumber belajar di SMA-SMA Negeri Kabupaten Lombok Timur jauh lebih lengkap dibandingkan di SMA-SMA Swasta.

Terdapat gap besar antara hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA-SMA Lombok Timur. Diketahui penelitian Ahfa, et al., (2025), Ramadhan (2024), Subair, et al., (2024), Irlandarini (2024), dan Amriani (2022) sebagai kerja-kerja ilmiah secara metodologi benar namun bersifat partikuler. Disisi lain pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA-SMA Kabupaten Lombok Timur bersifat holistik, tidak terpusat pada satu atau dua metode pembelajaran melainkan keterpaduan dari semua metode. Penggunannya lebih ditentukan oleh kapasitas guru dan kapabilitas peserta didik didukung kekhususan materi bahasan dan ketersediaan sumber belajar.

Tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih baik daripada lainnya. Hal yang paling penting ada pada pribadi siswa. Bila mereka memiliki virus berpestasi yang tinggi maka akan lebih sukses dalam pembelajarannya. Sehingga penting dalam pembelajaran sosiologi menekankan individual deferences; terdapat perbedaan antara individu satu dengan lainnya, baik pribadi murid maupun gurunya. Mereka memiliki kebebasan berkehendak. Sangat penting murid dan guru memiliki kebutuhan berprestasi (*N-ach*) tinggi, kebutuhan kekuasaan (*N-pow*) untuk menjadi juara dan kebutuhan berafiliasi (*N-aff*) untuk bergaul dengan manusia lain di dalam dan luar lingkungannya. Karena itu, dibutuhkan perlakuan khusus di antara masing-masing individu.

Bagi Humanistik pembelajaran sosiologi berpusat pada murid (*client-centered*). Selanjutnya berorientasi pada kebutuhan mereka yang bertingkat; mulai dari fisiologi (makan dan seksual), rasa aman, dicintai dan mencintai, lalu *self-esteem* (harga diri), baru terakhir aktualisasi diri. Nantinya dalam proses pembelajarannya menekankan tanggungjawab, dan hendaknya mereka nantinya memiliki makna hidup.

Rohmad (2018) menegaskan pembelajaran harus memenuhi kriteria ilmiah (*scientific methods*), dengan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*) dengan pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 2013 juga menegaskan interaksi. Secara otomatis hasil metode pembelajaran tidak berdiri sendiri namun merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan pembelajaran sosiologi. Mencermati semua data di atas orientasi pembelajaran sosiologi hendaknya konstruktif dan komprehensif yang berpusat pada pribadi murid. Tanpa terpaku pada satu atau dua metode pembelajaran yang partikuleristik. Hal ini sebagai rekonstruksi kritis metode pembelajaran sosiologi berbasis mazhab humanistik di Kabupaten Lombok Timur.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kabupaten Lombok Timur memperlihatkan dinamika yang kompleks dan menarik untuk dikaji secara kritis. Jika penelitian terdahulu cenderung bersifat partikular, hanya menguji efektivitas

satu metode pembelajaran atau membandingkan antar metode tertentu, maka realitas di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Guru-guru sosiologi di SMA dan MA Lombok Timur tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, serta ketersediaan sumber belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sosiologi di Lombok Timur bersifat holistik, sehingga tidak dapat direduksi hanya pada efektivitas teknis suatu metode tertentu. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada perlunya rekonstruksi kritis terhadap metode pembelajaran sosiologi agar lebih sesuai dengan perspektif humanistik yang menekankan kebebasan, aktualisasi diri, dan perbedaan individu (Sartika, et al., 2025).

Sosiologi sebagai mata pelajaran inti di jurusan IPS memiliki posisi strategis dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik. Di Lombok Timur, sosiologi bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang paling banyak dipelajari karena dominasi jurusan IPS di SMA dan MA. Popularitasnya tercermin dari berbagai prestasi siswa dalam lomba olimpiade sosiologi maupun lomba cerdas cermat, meskipun dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta, sosiologi relatif kurang populer dalam kompetisi akademik. Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencapaian prestasi akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kesadaran sosial, kritis, dan emansipatoris. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menegaskan kembali peran sosiologi sebagai mata pelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh, bukan sekadar meningkatkan nilai ujian.

Ketimpangan antara sekolah negeri dan swasta di Lombok Timur juga memperkuat urgensi penelitian ini. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah SMA swasta lebih banyak dibandingkan SMA negeri, namun sekolah negeri lebih unggul dalam jumlah murid, fasilitas, dan prestasi. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa sekolah negeri memiliki sarana-prasarana yang representatif, mulai dari laboratorium, fasilitas olahraga, hingga lokasi strategis, sementara sekolah swasta sering kali minim fasilitas. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana metode pembelajaran sosiologi dapat tetap relevan dan humanistik meski dalam kondisi sarana yang timpang? Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban dengan menekankan bahwa pembelajaran sosiologi harus berpusat pada murid, sehingga keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang bagi pengembangan potensi diri siswa.

Selain itu, kompetensi guru sosiologi di Lombok Timur juga beragam. Banyak guru yang mengajar sosiologi berasal dari latar belakang non-sosiologi, seperti sejarah, antropologi, ekonomi, hukum, dan PPKn. MGMP sosiologi di sekolah swasta kurang aktif, sehingga diskusi intensif mengenai metode pembelajaran jarang dilakukan. Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi di Lombok Timur sangat bergantung pada kapasitas individu guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, rekonstruksi kritis metode pembelajaran berbasis humanistik menjadi penting agar guru dengan latar belakang beragam tetap mampu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal.

Lebih jauh, hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sosiologi lebih ditentukan oleh motivasi pribadi siswa. Teori McClelland tentang kebutuhan berprestasi (N-ach), kebutuhan kekuasaan (N-pow), dan kebutuhan berafiliasi (N-aff) relevan untuk menjelaskan fenomena ini. Siswa yang memiliki

motivasi tinggi untuk berprestasi akan lebih sukses dalam pembelajaran, terlepas dari metode yang digunakan. Mazhab humanistik menekankan kebebasan berkehendak dan aktualisasi diri, sehingga pembelajaran sosiologi harus diarahkan untuk memfasilitasi kebutuhan bertingkat siswa sebagaimana dijelaskan oleh Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, hingga aktualisasi diri. Dengan demikian, urgensi penelitian ini adalah menyusun kerangka pembelajaran sosiologi yang menekankan perbedaan individu, kebutuhan bertingkat, serta pencarian makna hidup sebagaimana ditegaskan oleh Victor Frenkl (Sukaesih, 2025).

Pada akhirnya, rekonstruksi kritis metode pembelajaran sosiologi di Lombok Timur harus dilakukan dengan pendekatan saintifik yang menautkan teori, konsep, dan data empirik. Teori humanistik dari Rogers, Habermas, Piaget, Maslow, McClelland, dan Frenkl memberikan landasan filosofis yang kuat untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Konsep individual differences dan motivasi berprestasi memperkuat argumentasi bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih baik daripada lainnya. Data empirik dari Lombok Timur menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi bersifat holistik, ditentukan oleh kapasitas guru, motivasi siswa, serta ketersediaan sumber belajar. Dengan demikian, orientasi pembelajaran sosiologi di Lombok Timur hendaknya konstruktif, komprehensif, dan berpusat pada pribadi murid. Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi gap antara penelitian terdahulu yang parsial dengan realitas empirik yang holistik, serta menyusun kerangka pembelajaran sosiologi berbasis humanistik yang relevan dengan konteks lokal Lombok Timur.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan dinamika yang kompleks dan holistik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung partikular, guru-guru sosiologi di SMA dan MA tidak terpaku pada satu metode, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan ketersediaan sumber belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sosiologi tidak dapat direduksi hanya pada efektivitas teknis metode tertentu, melainkan perlu direkonstruksi secara kritis dengan perspektif humanistik yang menekankan kebebasan, aktualisasi diri, dan perbedaan individu.

Sosiologi sebagai mata pelajaran inti di jurusan IPS memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial, kritis, dan emansipatoris. Popularitasnya di Lombok Timur tercermin dari berbagai prestasi olimpiade dan lomba cerdas cermat, meski kurang populer dibandingkan mata pelajaran eksakta. Ketimpangan antara sekolah negeri dan swasta memperkuat urgensi penelitian ini, karena fasilitas yang timpang menuntut metode pembelajaran yang tetap relevan dan berpusat pada murid. Selain itu, kompetensi guru sosiologi yang beragam, banyak berasal dari latar belakang non-sosiologi, menunjukkan perlunya pendekatan humanistik agar mereka tetap mampu memfasilitasi perkembangan siswa. Keberhasilan pembelajaran lebih ditentukan oleh motivasi pribadi siswa, sebagaimana dijelaskan McClelland dan Maslow dengan hierarki kebutuhan (Andjarwati, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi mengisi gap antara penelitian terdahulu yang parsial dengan realitas empirik yang holistik, serta menyusun kerangka pembelajaran sosiologi berbasis humanistik yang relevan dengan konteks lokal Lombok Timur.

Kesimpulan

Semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada lebih unggul satu lainnya. Lebih jauh, terdapat gap antara konsepsi metode pembelajaran sosiologi dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA-SMA di Kabupaten Lombok Timur. Hanya saja, keberhasilan pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh pribadi murid dan guru yang memiliki kehendak bebas. Dalam arti, metode pembelajaran merupakan salah satu variabel di antara banyak variabel yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Diketahui variabel murid dan guru yang dominan atas hal tersebut.

References

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ahfa, F. S., Galih, D., Redo, T. L., & Suyuti, S. (2025). Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 378-388. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/5642>.
- Aini, F., Adawiyah, L. R., Yolanda, R., Efendi, S., & Asna, A. (2024). Implikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan filsafat*, 1(1), 1-12. <https://glonus.org/index.php/inklusi/article/view/151>.
- Akhiruddin, Rosnatang. (2018). *Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Rizky Artha Mulia.
- Amriani, A. (2022). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle (IOC) dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(2), 109-124.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(1), 45-54.
- Bungin, M. B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)*. Pustaka Pelajar.
- Handayani, R. (2020). *Metode Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Irlandarini, S. (2024). Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Survei pada SMA Negeri di kota Depok). *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 151-159. <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.19907>.
- Labaso', S., & Hestiana, R. (2021). Pengembangan Teori Pembelajaran Humanisme menurut Jurgen Habermas serta Relevansinya dalam Pendidikan Islam. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(01), 28-51. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.223>.
- Ma'arif, A. (2019). *Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI*. PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Palazzolo, D. J. (2023). Research methods. In *Experiencing citizenship* (pp. 109-118). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003444718-9>.
- Putra, V. A., & Jalaludin, E. (2024). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Atlet di Kabupaten Serang dengan Resiliensi Sebagai Intervening. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 4(2), 235-248. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/248>.
- Ramadhan, I. (2024). Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model active learning berbasis aplikasi Quizizz mode True or False di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 847-856. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/390>.
- Rohmad, Z. (2018). Problematika Pendidik Sosiologi Antropologi Di Masyarakat Multikultural. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 151-172. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20418>.
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2), 613-627. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>.
- Subair, M. A. F., Kurnia, R., Majid, M., & Magfirah, N. (2024). Optimalisasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 3 Maros. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), 171-180. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1530>.
- Sukaesih, E. (2025). Teori Teori Humanism dan Pluralisme dalam Perspektif Dunia Pendidikan di Indonesia: Kajian Pustaka Penerapan teori Humanistik dan pluralisme di Sekolah. *Jurnal Holistika*, 9(1), 96-108. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/27351>.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>.
- Zahy, A. (2025). *Daftar TOP 18+ SMA Negeri dan Swasta Lombok Timur Terbaik untuk Pelajar*. <https://www.titiktemu.co/pendidikan/8614362105/daftar-top-18-sma-negeri-dan-swasta-lombok-timur-terbaik-untuk-pelajar>. Diakses tanggal 20 September 2025.